

SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI

(Studi Kasus di PP Al-Aqobah Diwek Jombang)

Tesis

Di ajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar magister dalam program
studi pendidikan agama islam



Di susun Oleh:

DIKI RAHMAN

NIM: 921.013.18.013

STUDI PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KEDIRI

202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap bangsa yang ada di dunia saat ini mengalami efek global dan digital dalam berbagai dimensi kehidupannya. Termasuk Indonesia sebagai negara yang dijuluki Negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki aneka ragam suku bangsa dan adat istiadat mengalaminya. Arus komunikasi dan transportasi antara satu bangsa dengan bangsa lain terjadi dengan cepat dan terjadi perubahan sosial serta proses saling mempengaruhi, baik berupa asimilasi, difusi atau proses lainnya sebagai cara untuk mempertahankan dan menyesuaikan dari bangsa tersebut. Perubahan sosial dalam suatu masyarakat tersebut merupakan suatu kewajaran yang terjadi dalam peradaban manusia, bahkan menjadi suatu dinamika dalam mempertahankan entitas dan budaya asli. Termasuk tradisi dan budaya pondok pesantren mengalami dampak perubahan tersebut walaupun tidak secara fundamental.¹

Dunia pendidikan setelah hadirnya persaingan pasar baru diprediksi akan masuk pada era digitalisasi sistem pendidikan, Kegiatan belajar-mengajar akan berubah total. Ruang kelas mengalami evolusi dengan pola pembelajaran digital yang memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, beragam, dan menyeluruh. Keberadaan teknologi informasi telah menghapus batas-batas geografi yang memicu munculnya cara-cara baru untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru. perkembangan dalam teknologi digital dengan artificial intelligence (AI) yang mengubah data menjadi informasi, membuat orang dengan mudah dan murah memperolehnya.

¹ Agus Samsul Bassar, "Eksistensi Pondok Pesantren Berbasis Tarekat Dalam Era Global Dan Digital," *JPPI Volume 3*, 1 (Oktober 2018), 2.

Pada konteks sosial keagamaan tantangan pesantren di Era Revolusi Industri 4.0, selain menghadapi pertarungan ideologi-ideologi besar dan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi juga arus globalisasi yang menimbulkan berbagai macam perubahan pola dari segala aspek kehidupan. Tren kenaikan penggunaan internet dikalangan kaum muda milenial berimplikasi terhadap perubahan pola konsumsi generasi tersebut terhadap informasi agama. Artinya, pola konvensional, yakni mendapatkan atau belajar agama melalui buku-buku (kitab-kitab) dan pengajian ustadz-ustadz maupun da'i sudah mulai "ditinggalkan", dan mulai bermigrasi ke media-media online yang kebanyakan menyajikan informasi agama secara instan dan parsial. Fakta itu diperkuat dengan jumlah penonton pengajian berbasis youtube, facebook dan media lainnya yang semakin meningkat.²

Pesantren tidak bisa lagi bersikukuh menggunakan cara-cara lama seperti ceramah sebagai satu-satunya teknik dominan dalam menyampaikan materi dakwah dan pembelajaran, bukan saja karena jangkauan segmen pendengarnya yang terbatas ruang dan waktu tetapi juga terkait fleksibilitas akses terhadap materi dakwah. Media dakwah dan pendidikan yang berbasis teknologi mutlak diperlukan. Karena realitas masyarakat millennial telah dapat mengakses ceramah, tausiyah dan materi dakwah secara mudah di mana pun dan kapan pun mereka menginginkannya maka secara perlahan media sosial telah banyak memberi pengaruh pemahaman agama terutama anak muda 'zaman now'.³

Hadirnya teknologi digital juga membawa dampak pada pola pendidikan pesantren dan pola relasi antara pesantren dan masyarakat. Selain alasan efisiensi dalam belajar, akses informasi yang lebih luas, dunia digital memang menjadi sarana baru dalam memperoleh dan menyampaikan ide gagasan dan pendapat keagamaan. Akan tetapi banyak yang mengantisipasi hadirnya media di pesantren karena media digital juga memiliki dampak negatif. Di antaranya adalah mempengaruhi pola interaksi dan belajar para santri di mana tradisi muwajahah (face to face/tatap muka) dalam belajar, tradisi istimbat (mencari referensi) lewat kitab-kitab turast akan digantikan dengan tradisi googling dan face to screen atau

² Erfan Gazali, "Pesantren.....", 10.

³ Ibid., 11.

tradisi tatap layar. Dampak negatif ini bisa diminimalisir dengan adanya kemampuan literasi digital.⁴

Dalam perjalanan waktu, watak kemandirian yang menjadi ciri khas pesantren dan sebagai pembeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya lambat laun mulai tergeser. Hal ini, tak lain disebabkan oleh tuntutan kontekstual yang menghadang para alumni serta pesantren itu sendiri. Sebagai contoh, misalnya dengan mendirikan pendidikan formal (madrasah/sekolah) yang berakibat pada mengendurnya tradisi, kurikulum, pola/sistem pembelajaran pesantren. Sehingga fokus utama pengembangan adalah sekolah formalnya. Sebab ini terkait dengan layak atau tidaknya alumninya dalam kompetisi peluang kerja.⁵

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Dalam konsepsi Potter, usaha untuk meliterasi masyarakat berbasis digital bukan sekedar mengenalkan media digital tetapi juga menyinergikan kegiatan sehari-hari yang berujung pada peningkatan produktivitas.⁶

Konsep literasi digital muncul seiring perkembangan teknologi. Paul Gilster, seorang kolumnis menulis buku berjudul *Digital Literacy* untuk mendefinisikannya secara sederhana bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi melalui beragam sumber digital (practices of communicating, relating, thinking and 'being' associated with digital media'). Konsep literasi digital di pesantren muncul seiring dengan perkembangan media pada dunia pendidikan dimana media menjadi prasarana yang memberikan informasi yang cepat serta luas mengenai subjek kajian tertentu serta diskursus keagamaan. Dalam pandangan para ahli, literasi digital ini muncul sebagai kebutuhan akan akses dan pengelolaan informasi di mana pengguna memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan konten dalam berbagai. Dalam konteks pendidikan pesantren modern literasi digital

⁴ Ali Ja'far, "Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi," *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 1 (2019), 2.

⁵ Sri Andri Astuti, "Pesantren Dan Globalisasi," *Jurnal Tarbiyah*, 1 (Januari-Juli 2014), 2.

⁶ Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty, "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning" *Jurnal ASPIKOM*, 6 (Januari 2019), 4.

ini dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran, akses data dan informasi, kemampuan evaluasi informasi serta sebagai media dukung kurikulum untuk mendorong terciptanya sumberdaya manusia yang sadar media dan mampu menganalisa konten.⁷

Literasi digital sebagai perubahan dan transformasi pada model pendidikan pesantren membawa arah baru literasi di mana para santri bisa secara bebas mengakses informasi, baik berupa berita, e-book, jurnal ataupun video tutorial yang beredar luas di luar dinding pesantren. Perlu dijelaskan bahwa hadirnya literasi digital di pesantren masih menjadi hal yang baru dimana tidak semua pesantren memiliki kebijakan yang sama. Beberapa pesantren salaf yang masih bertumpu pada tradisi klasik kepesantren masih membatasi akses informasi umum secara bebas. Pelarangan ini dengan cara tidak memperbolehkan santri membawa alat komunikasi portable (baik handphone ataupun laptop) sebagai piranti utama dalam literasi digital. Akan tetapi di beberapa pesantren modern, alat komunikasi portable diperbolehkan untuk mengakses informasi secara lebih luas. Perubahan kebijakan ini menjadi tonggak penting dalam kajian kepesantrenan (pesantren studies) yang oleh Yazid disebutkan bahwa pesantren berusaha membuka diri kearah yang lebih transformatif dan progressif, serta terbuka dengan dunia luar. Keterbukaan ini dihadirkan untuk mengembangkan tradisi salaf akademik pesantren dan keilmuan modern.⁸

Pembaharuan sistem pembelajaran di pesantren modern dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kelemahan yang ditemukan di pesantren tradisional. Menurut Imam Zarkasyi salah satu kelemahan pesantren tradisional adalah dalam bidang kurikulum yang hanya mengajarkan pengetahuan agama, sehingga lulusannya tidak dapat memasuki lapangan kerja yang mensyaratkan memiliki pengetahuan umum, penguasaan teknologi dan keterampilan. Pembaharuan yang dilakukan pesantren modern dilakukan dengan memadukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam kurikulumnya, juga pengenalan teknologi.⁹

Di sisi lain, pembaharuan yang dilakukan di lembaga pendidikan pesantren modern terutama pendidikan tinggi berbasis pesantren menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang bagi para pengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi

⁷ Ali Ja'far, "Literasi Digital Pesantren.....", 3.

⁸ Ibid., 5.

⁹ Rila Setyaningsih, "Pemberdayaan Dosen.....", 2.

digital. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Menurut Sholihah literasi digital adalah upaya untuk menemukan, menggunakan maupun menyebarkan informasi secara efektif. Media digital termasuk salah satu gadget dalam media baru. Menurut Dennis McQuail terdapat empat kategori utama media baru yaitu: 1). Media komunikasi interpersonal seperti email, 2). Media permainan interaktif seperti game, 3). Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di internet, dan 4). Media partisipatoris, seperti ruang chat di internet. Dalam hal ini yang dimaksud dengan literasi media digital adalah keahlian atau kemampuan seseorang memanfaatkan komputer, Internet, dan peralatan digital yang lain sebagai alat penunjang komunikasi secara benar dan optimal khususnya dalam proses pembelajaran.¹⁰

Transformasi digital manufaktur dan pemanfaatan teknologi platform ketiga menjadi identitas Revolusi Industri 4.0. Teknologi informasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Semuanya tanpa batas dengan penggunaan daya dan data komputasi tak terbatas, karena dipengaruhi oleh perkembangan Internet dan teknologi digital masif sebagai tulang punggung gerakan manusia dan mesin serta konektivitasnya. Revolusi ini akhirnya mengubah perspektif seseorang dalam menjalani kehidupan modern dan canggih. Klaus Schwab sebagai pendiri sekaligus ketua forum ekonomi dunia mempertegas kondisi diatas, masuknya era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemunculan superkomputer, robotika, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak, kecerdasan buatan (Artificial intelligence), big data, nano teknologi, komputasi quantum, seluruhnya ditujukan untuk kesejahteraan manusia.¹¹

Kemajuan sains dan teknologi telah membawa babak baru bagi peradaban manusia, Daya jangkau yang sangat luas membuat interaksi manusia dalam dimensi ruang dan waktu semakin tak terbatas. Perangkat teknologi sejatinya diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan

¹⁰Ibid., 2.

¹¹Erfan Gazali, "Pesantren.....", 3.

sehingga memicu perubahan sikap, perilaku, dan cara hidup yang semakin efisien dan produktif, serta perubahan gaya hidup yang semakin modern. Hal ini memunculkan generasi baru dengan perubahan perilaku sosial yang berbeda dari sebelumnya. Istilah generasi mengacu pada sekelompok orang yang secara perkiraan berada di usia yang sama dan memiliki pengalaman sosial utama (seperti keadaan ekonomi, peristiwa sejarah, dan nilai-nilai budaya yang dominan) yang memiliki potensi untuk saling mempengaruhi.¹²

Dalam menghadapi era globalisasi dan informasi yang begitu cepat, pesantren sebagai institusi pendidikan, keagamaan, dan sosial diharapkan melakukan kebijakan strategis dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat millinal terutama aspek pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih accessible dan kontekstual tanpa harus mengorbankan watak aslinya sebagai penjaga tradisi dan budaya pendidikan Islam yang khas Indonesia.

Literasi digital diterapkan dalam sistem manajemen pesantren dan proses pembelajaran diruang kelas. Sistem informasi pesantren atau sistem manajemen pesantren berbasis ICT di era digital menjadi keharusan untuk digunakan oleh pesantren yang berorientasi pada layanan pendidikan baik kepada orangtua maupun peserta didiknya. Sistem manajemen pesantren akan membantu pengelolaan administrasi dan sumber daya di pesantren mulai informasi dan sistem penerimaan, menjalankan aktivitas belajar mengajar, sampai santri menyelesaikan masa belajar mereka kesemuanya terekam dengan rapi didalam sistem manajemen pesantren yang berbasis teknologi.¹³

Kemampuan literasi digital pada aspek pendidikan berupa peningkatan kemampuan dalam mengakses dan menggunakan berbagai sumber pengetahuan berbentuk digital seperti e-book, e-paper, e-journal dan mengoperasikan ragam piranti lunak komputer juga dibutuhkan dalam kegiatan literasi. Peralihan naskah-naskah keagamaan dari cetak ke bentuk digital piranti lunak (Software) seperti maktabah syamila, Maktabah At-Tafasir, I-waris dan sejenisnya akan banyak membantu proses pembelajaran dan percepatan pemahaman secara komprehensif.¹⁴

¹² Ibid.,3.

¹³ Ibid., 11.

¹⁴ Ibid., 12.

Sebagaimana pesantren yang akan di jadikan sasaran lapangan penelitian oleh peneliti di PP Al-Aqobah cukir jombang, yang telah mengaplikasikan segala macam teknologi, untuk mempermudah semua aktivitas yang berlangsung di pesantren tersebut, mulai dari sarana-prasarana pembelajaran yang serba digital sehingga dapat mengaplikasikan semua keperluan siswa/santri dengan efektif dan afesien. Bukan hanya itu, apabila proses pembelajaran itu telah berakhir maka materi-materi yang telah di sampaikan oleh ustadz/guru dapat tersimpan dengan baik dan mudah untuk di cari bila sewaktu-waktu di butuhkan untuk di pelajari kembali.

Pembelajaran berbasis digital di PP Al-Aqobah adalah sebuah aktivitas belajar mengajar dengan memanfaatkan segala bentuk fasilitas teknologi yang dapat membantu kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik di tuntut mampu mengaplikasikan fasilitas teknologi seperti komputer, leptop, android dll, agar proses belajar terasa lebih mudah dan ringan, dengan adanya media-media yang sudah tersedia di dalamnya. Peserta didik tinggal memilih segala materi yang di butuhkan untuk di pelajari, sedangkan guru tinggal memantau mereka dan menjelaskan apabila ada materi yang di anggap perlu untuk di jelaskan, dengan begitu guru akan lebih mudah dalam mengajar. Namun demikian, sebelum mengajar, guru juga harus benar-benar menguasai dalam menggunakan teknologi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Adapun metode pembelajaran ngaji digital di PP Al-Aqobah yaitu setiap hendak di laksanakan kegiatan ngaji digital santri di harapkan untuk mempersiapkan leptopnya masing-masing, di setiap kamar santri telah di sediakan listrik guna mengoptimalkan batery laptop agar ketika laptop akan di bawa ke ruangan belajar, batery laptop sudah dalam keadaan penuh dan tidak lagi khawatir mati di tengah-tengah proses belajar itu di mulai, kemudian sebelum saat pembelajaran atau yang di sebut dengan ngaji digital itu di laksanakan, ustadz memerintah seluruh santri yang ada di kelas menyalakan leptopnya masing-masing yang telah di bawa oleh mereka, kemudian mencari folder yang di dalamnya terdapat kitab-kitab pdf atau bisa juga berupa aplikasi seperti maktabah syamilah, tergantung materi apa yang hendak di bahas dan di pelajari.

Selain itu dengan diterapkannya pembelajaran digital di PP Al-Aqobah, dapat memberikan guru kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode apapun karena segala materi dapat di bentuk dengan berbagai macam inovasi sesuai dengan yang di inginkan agar santri/siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, serta tidak mudah jenuh dengan materi yang di ulang-ulang apabila materi yang di sampaikan oleh guru merasa belum mampu di fahami dengan baik oleh sebagian besar santri/siswa yakni dengan memberikan materi tersebut dalam bentuk gambar, gerakan, suara, angka atau yang lainnya, yang sekiranya dapat membuat santri/siswa lebih giat dan bersemangat.

PP Al-Aqobah merupakan salah satu lembaga pesantren yang telah membawa generasi santri ke arah yang lebih modern, mengajari generasi muda agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman dalam segi teknologi yang menganggap segala kebutuhan hari ini telah berubah dari manual menjadi serba digital, dengan memadukan segala fasilitas pembelajaran yang ada, menggunakan teknologi yang telah berkembang saat ini, seperti komputer/leptop, kamera/hendikem, proyektor, android dan yang lainnya, telah di aplikasikan kedalam rana kurikulum yang di bentuk sedemikian rupa, sehingga tidak hanya murid saja yang di tuntutan untuk mengerti teknologi tetapi juga pengajarpun demikian sama.

Dan tidak hanya dalam proses pembelaran saja tetapi segala fasilitas di PP Al-Aqobah telah banyak menggunakan teknologi sebagaimana perpustakaan dalam memberikan layanan peminjaman buku, kantor pelayanan administrasi pembayaran, absensi kehadiran siswa ketika memasuki ruangan kelas, daftar kehadiran ustad/ustadzah ketika hendak mengajar dan yang lainnya, kesemuanya telah menggunakan digital/barkode sehingga tidak lagi menggunakan tulisan, serta semua data yang masuk akan dapat di pantau secara langsung melalui komputer serta tidak repot-repot lagi untuk memilah-milah ketika hendak melakukan evaluasi data.

Melihat paparan konteks penelitian seakan memaksa pendidikan formal maupun pesantren untuk mengikuti arus perkembangan zaman melalui teknologi oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk melakukan riset dan analisa lebih dalam mengenai hal tersebut dengan judul sistem pembelajaran berbasis digital di pondok pesantren.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka ada beberapa hal yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital di Pondok Pesantren Al-Aqobah Kwaron Jombang yang meliputi Efektifitas, Efisiensi, Media Digital dan Materi Pembelajarannya ?
2. Bagaimana Bentuk Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Pondok Pesantren Al-Aqobah Kwaron Jombang yang meliputi Proses Pembelajaran, Pencapaian Hasil Pembelajaran, Faktor Penghambatnya ?
3. Bagaimana Minat Belajar Santri dalam Pembelajaran Berbasis Digital Pondok Pesantren Al-Aqobah Kwaron Jombang yang meliputi Ketertarikan, Perhatian, Motivasi dan Pemahamannya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Keunggulan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital di Pondok Pesantren Al-Aqobah Kwaron Jombang yang meliputi Efektifitas, Minat Belajar, Efisiensi, Media Digital dan Materi Pembelajarannya.
2. Mengetahui Bagaimana Bentuk Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Pondok Pesantren Al-Aqobah Kwaron Jombang yang meliputi Proses Pembelajaran, Pencapaian Hasil Pembelajaran dan Faktor Penghambatnya.
3. Mengetahui Bagaimana Minat Belajar Santri dalam Pembelajaran Berbasis Digital Pondok Pesantren Al-Aqobah Kwaron Jombang yang meliputi Ketertarikan, Perhatian, Motivasi dan Pemahamannya.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya akan membawa suatu kegunaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Paling tidak penelitian ini akan dapat memberi manfaat pada dua kebutuhan :

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini sangat penting dan diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pembelajaran, khususnya penggunaan media digital dalam pondok pesantren di Al-Aqobah Kwaron, digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama di pesantren tersebut dan untuk meningkatkan mutu pendidikannya dalam rangka mengembangkan ilmu-ilmu yang dipelajari.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi guru/ustadz

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru di pesantren dalam mengelola pembelajaran yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam penelitian ini. Dan peneliti dapat memahami pentingnya mengetahui problematika dalam pembelajaran digital di pesantren sehingga menjadi alat ukur dalam menyelesaikan problem tersebut.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan oleh pengelola pondok pesantren manapun dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan minat belajar santri.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul penelitian	Hasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	ALI JAFAR, Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan	literasi digital adalah literasi untuk memahami kontestasi wacana yang ada dalam dunia maya. Artinya, kemampuan	Melakukan penelitian tentang pembelajaran	Penelitian ini menjelaskan tentang literasi digital pesantren

	Kontestasi.	dalam literasi digital tidak terhenti pada kemampuan menguasai media, melainkan bagaimana memahami dan mewacanakan ide kedalam kontek yang lebih luas.	berbasis digital di pondok pesantren. literasi digital	sebagai bagian dari modernisasi, serta pola perubahan akademik dan konsentrasi maya yang mempengaruhi tradisi pesantren
2	AGUS SAMSULBASSAR, Eksistensi Pondok Pesantren Berbasis Tarekat Dalam Era Globali Dan Digital.	Pendidkan karakter yang sedang digadang-gadang pemerintah sekarang merupakan upaya pemerintah agar generasi mudah tidak tercabut akar budayanya, akan lebih berhasil jika dilaksanakan dengan pendekatan pesantren. Mengingat pendidikan di pondok pesantren mampu dilaksanakan secara maksimal dengan waktu yang relatif lebih panjang, sehingga	Sama-sama melakukan penelitian tentang pesantren dalam penggunaan digital.	Penelitian ini menjelaskan bagaimana trend sebuah pondok pesantren dalam mensiasati arus global dan digital yang deras dan berdampak terhadap berbagai perubahan hidup manusia.

		memungkinkan proses pelestarian dan pewaris budaya bangsa yang menjadi peradaban bangsa indonesia.		
3	YANTI APRIYANI, HERLAN SUTISNA, MIFTAH FARID ADIWISASTRA, Cerdas Bermedia Sosial di Era Digital di Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin Tasikmalaya.	Diera globalisasi pada saat ini, media informasi dan teknologi telah menjadi komoditas utama dalam interaksi antar manusia yang berbasis modernisasi. semakin berkembangnya social media dan teknologi informasi diharapkan adanya edukasi dan pengawasan secara berkala kepada para siswa/santri didalam penggunaan media social secara cerdas, tepat dan bermanfaat.	Sama-sama melakukan penelitian tentang Sama-sama melakukan penelitian tentang.	Media sosial digunakan sebagai sarana berkomunikasi, berinteraksi dan membangun jaringan melalui media online bagi lapisan kalangan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi nantinya lebih terarah dan sistematis serta dapat berkaitan antara pembahasan pada tiap-tiap bab, maka perlu di buat sistematika pembahasan yang terdiri dari 6 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama: berisi pendahuluan yang terdiri dari: judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, gambaran setting penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: berisi kajian pustaka yang dimana isinya mengenai Perspektik teoritik (teori terkait) dan Rievew hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pesantren berbasis digital dalam pembelajaran.

Bab ketiga: pada bagian ini pembahasan di awali dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber, prosedur pengumpulan atau perekaman data dan teknik analisa data.

Bab keempat: membahas paparan hasil penelitian tentang pesantren berbasis digital dalam pembelajaran.

Bab kelima: menjelaskan tentang analisis hasil penelitian.

Bab keenam: yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.